

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan penalaran matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif MURDER berbeda jika dibandingkan dengan kemampuan penalaran matematis siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan rata-rata kemampuan penalaran matematis siswa pada kelas eksperimen dengan rata-rata kemampuan penalaran matematis siswa pada kelas kontrol. Dimana rata-rata kemampuan penalaran matematis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan penalaran matematis siswa pada kelas kontrol. Kondisi seperti ini terjadi pada seluruh level sekolah baik itu sekolah level tinggi, sekolah level sedang maupun sekolah level rendah.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif MURDER berbeda jika dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen dengan rata-rata kemampuan pemecahan masalah

matematis siswa pada kelas kontrol. Dimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas kontrol. Kondisi seperti ini terjadi pada seluruh level sekolah baik itu sekolah level tinggi, sekolah level sedang maupun sekolah level rendah.

3. Kemampuan penalaran matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran kolaboratif MURDER berdasarkan level sekolahnya, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan penalaran matematis siswa jika dilihat dari level sekolahnya, yaitu kemampuan penalaran matematis siswa sekolah level tinggi berbeda dengan kemampuan penalaran matematis siswa sekolah level rendah. Kemudian kemampuan penalaran matematis siswa pada sekolah level sedang juga berbeda dengan kemampuan penalaran matematis siswa sekolah level rendah. Namun kemampuan penalaran matematis siswa level tinggi sama dengan kemampuan penalaran matematis siswa sekolah level sedang. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa sekolah level tinggi dan kemampuan penalaran matematis siswa sekolah level sedang lebih baik daripada kemampuan penalaran matematis sekolah level rendah.
4. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran kolaboratif MURDER berdasarkan level sekolahnya, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa jika dilihat dari level sekolahnya, yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah level tinggi berbeda dengan

kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah level rendah. Kemudian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada sekolah level sedang juga berbeda dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah level rendah. Namun kemampuan pemecahan masalah matematis siswa level tinggi sama dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah level sedang. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah level tinggi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah level sedang lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah matematis sekolah level rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif MURDER dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika, utamanya dalam meningkatkan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah matematis disetiap level sekolah.
2. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk meneliti kemampuan matematis yang lainnya, yang belum terjangkau oleh peneliti, seperti kemampuan pemahaman matematis, kemampuan koneksi matematis, berfikir kritis, berfikir kreatif dan lain sebagainya.
3. Alat evaluasi yang digunakan, khususnya alat evaluasi kemampuan penalaran dan pemecahan masalah matematis hendaknya menyeluruh, tidak hanya menggunakan tes kemampuan penalaran dan pemecahan masalah, tetapi juga

non tes untuk mengukur proses aktivitas dan kemandirian siswa, termasuk didalamnya proses komunikasi dalam diskusi kelas (mengajukan pertanyaan, merespon pertanyaan, mengemukakan pendapat dan merespon pendapat)

